



The Effect of Presenting Integrated Reporting Elements in Annual Reports on Investor Reaction (Study of Building Construction Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)

[Pengaruh Penyajian Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)]

Lili' Mutala'liah¹⁾, Nurasiq^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lili'mutala'liah@umsida.ac.id¹⁾, nurasiq@umsida.com²⁾

Abstract. *This study aims to determine the effect of presenting integrated reporting elements in annual reports on investor reactions in building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study using quantitative methods using statistical techniques by processing existing data to prove the proposed research hypothesis. In this case the objects of research are the building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. In this study, a purposive sampling method was used to determine the sample with a total population of 15 companies and total sample of 10 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the SPSS version 18 program. Partially, the results of the study show that the business model has an effect on investor reactions, while organizational description, governance, risks and opportunities, strategy and allocation, performance future prospects, and basic elements of disclosure have no effect on investor reactions.*

Keywords: *integrated reporting elements, investor reaction, building construction*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian elemen-elemen integrated reporting dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik dengan mengolah data-data yang sudah ada untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Pada penelitian digunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 18. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap reaksi investor, sedangkan gambaran organisasi, tata kelola, resiko dan peluang, strategi dan alokasi, kinerja, prospek masa depan, dan dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.*

Kata kunci: *elemen-elemen integrated reporting, reaksi investor, konstruksi bangunan*

Kata Kunci - *Kebijakan Account Payable, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, Perkembangan informasi sangatlah berlangsung dengan pesat, begitu pula dengan kondisi lingkungan ekonomi dengan unit usaha yang terus mengalami perubahan. Informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang diperoleh dari laporan-laporan 5 perusahaan sebagai unit bisnis. Selain itu, persaingan industri yang semakin kuat membuat perusahaan selalu melakukan inovasi untuk dapat terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan melakukan perluasan usahanya untuk dapat bersaing dengan kompetitornya. Serta dengan melakukan perluasan usaha yang dilakukan perusahaan tentunya diiringi dengan peningkatan kebutuhan dana. Tuntutan atas kebutuhan dana tersebut membuat perusahaan membutuhkan campur tangan dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal dipublikasikan dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja yang dihasilkan dalam periode tertentu.

Integrated reporting merupakan laporan perusahaan dalam bentuk baru yang ditujukan kepada para penyedia modal dan informasi yang disajikan merupakan informasi yang berhubungan dengan stake holders. Informasi tersebut merupakan gabungan dari informasi material tentang strategi, tata kelola dan remunerasi, kinerja, risiko dan prospek organisasi, serta sosial dan lingkungan dimana organisasi tersebut beroperasi [12]). Integrated reporting bukanlah kutipan laporan tahunan biasa ataupun kombinasi antara laporan tahunan dengan laporan berkelanjutan, akan tetapi lebih menggabungkan informasi penting keuangan, pendapatan manajemen, tata kelola, sustainability secara komprehensif. Integrated reporting ini menunjukkan bagaimana hubungan antar elemen dan bagaimana elemen tersebut mempengaruhi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankannya dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Konsep dasar dari integrated reporting ini adalah meningkatkan keterkaitan antar informasi dan mengurangi jumlah laporan yang harus diterbitkan. Dengan adanya integrated reporting, komunikasi antar perusahaan dengan pihak eksternal akan lebih konsisten, analisis masa depan serta penentuan indikator penciptaan nilai lebih tepat [15]). Walaupun integrated reporting dianggap sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan misleading information pada annual report dan mengatasi kritik atas pelaporan sustainability, namun tidak banyak perusahaan yang telah melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam bentuk integrated reporting [21]). Sebagai contoh, berdasarkan hasil observasi, di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang menerbitkan laporannya dalam bentuk integrated reporting, diantaranya yaitu PT. Tractors United Tbk, PT. Pertamina, dan PT. Antam (Persero) Tbk. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengujian penyajian elemen-elemen integrated reporting dalam laporan tahunan dan reaksi investor dasar dari pengujian hubungan antara penyajian elemen-elemen integrated reporting dalam laporan tahunan dan reaksi investor adalah bahwa pada tingkat pengungkapan yang lebih tinggi akan berkontribusi pada penurunan asimetri informasi antara manajer dan investor [11]). Sehingga dapat diasumsikan apabila asimetri informasi berkurang bagi investor, maka investor akan mengambil keputusan investasi yang dapat tercermin dalam harga saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penyajian elemen-elemen "integrated reporting dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor.

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel Independen

No.	Variabel	Indikator
1.	Gambaran Organisasi dan Lingkungan Eksternal	Gambaran Organisasi : 1) Budaya, etika dan nilai 2) Kepemilikan dan struktur operasi 3) Aktivitas pokok dan kompetitif dan penentuan posisi pasar 4) Posisi dalam rantai nilai 5) Informasi kuantitatif utama 6) Faktor signifikan yang mempengaruhi lingkungan eksternal dan respon organisasi Lingkungan Eksternal :

		<ul style="list-style-type: none"> 7) Kebutuhan dan kepentingan yang sah dari pemangku kepentingan utama 8) Kondisi ekonomi makro dan mikro 9) Kekuatan pasar, 10) Kecepatan dan pengaruh teknologi 11) Masalah masyarakat 12) Tantangan lingkungan 13) Lingkungan legislatif dan peraturan tempat organisasi beroperasi 14) Lingkungan politik di negara-negara dimana organisasi beroperasi dan negara lain dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menerapkan strategi.
2.	Tata Kelola perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Struktur kepemimpinan organisasi, termasuk keterampilan dan keragaman 2) Proses khusus yang digunakan untuk membuat keputusan strategis dan untuk membangun dan memantau budaya organisasi 3) Fungsi dewan komisaris dalam mempengaruhi dan memantau arahan strategis organisasi dan pendekatannya terhadap manajemen risiko 4) Bagaimana budaya organisasi, etika dan nilai-nilai tercermin dalam penggunaan dan pengaruhnya terhadap modal. 5) Apakah organisasi menerapkan praktik tata kelola yang sesuai dengan hukum 6) Tanggung jawab dewan komisaris untuk mempromosikan dan memungkinkan inovasi 7) Bagaimana remunerasi dan insentif dikaitkan dengan penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang
3.	Model Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> 1) Masukan 2) Aktivitas bisnis perusahaan 3) Keluaran 4) Hasil 5) Elemen kunci dalam model bisnis 6) Diagram model bisnis 7) <i>Narrative flow</i> model bisnis 8) Ketergantungan dengan <i>stakeholder</i> 9) Keterkaitan dengan informasi pendukung lain misal KPI
4.	Risiko dan Peluang	<ul style="list-style-type: none"> 1) Sumber risiko dan peluang spesifik, yang bisa bersifat internal, eksternal atau umum (perpaduan keduanya) 2) Penilaian organisasi Mterhadap kemungkinan bahwa risiko atau peluang akan membuahkan hasil dan besar pengaruhnya jika terjadi 3) Langkah-langkah spesifik yang diambil untuk mengurangi atau mengelola risiko utama atau menciptakan nilai dari peluang kunci
5.	Strategi dan Alokasi Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tujuan strategis jangka pendek, menengah dan jangka panjang organisasi 2) Strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan 3) Rencana alokasi sumber daya harus menerapkan strategisnya 4) Mengukur prestasi dan target pencapaian jangka pendek, menengah dan panjang 5) Hubungan antara strategi dan alokasi

		6) Apa yang membedakan strategi perusahaan dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan 7) Peran <i>stakeholder</i> dalam perumusan strategi
6.	Kinerja	1) Indikator kuantitatif berkenaan dengan target dan risiko serta peluang, menjelaskan signifikansi, implikasi, metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusunnya 2) Efek organisasi (positif maupun negatif) terhadap modal/sumber daya 3) Hubungan pemangku kepentingan dan bagaimana organisasi telah memenuhi kebutuhan dan kepentingan <i>stakeholder</i> 4) Keterkaitan antara kinerja masa lalu dan saat ini, dan antara kinerja saat ini dan pandangan organisasi 5) KPI yang dikombinasikan dengan <i>financial measures</i> lainnya atau penjelasan <i>financial implication</i> dengan hubungan yang lain 6) Peran regulasi terhadap kinerja
7.	Prospek Masa Depan	1) Ekspektasi organisasi tentang lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi organisasi 2) Bagaimana hal itu akan mempengaruhi organisasi 3) Bagaimana organisasi saat ini dipersiapkan untuk menanggapi tantangan dan ketidakpastian yang mungkin timbul 4) Kemampuan organisasi untuk memanfaatkan peluang dan modal 5) Prospek kinerja keuangan/ketersediaan modal yang digunakan 6) Perbandingan rencana dan realisasi kinerja/target 7) Ketersediaan KPI 8) Pengungkapan prospek masa depan sesuai dengan hukum
8.	Dasar Pengungkapan Elemen	1) Ringkasan proses materialitas organisasi 2) Penjelasan basis pelaporan dan bagaimana hal itu telah ditentukan. 3) Ringkasan kerangka kerja dan metode yang signifikan yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hal yang materialitas.

Sumber : [11])

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi dan Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial yang beralamat di JL. Majapahit 666B, Sidoarjo, Jawa Timur.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang dipakai data perusahaan sektor konstruksi bangunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

C. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Ada 10 perusahaan yang digunakan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi selama periode 2018 sampai 2020 adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
2. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang menggunakan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan sektor konstruksi bangunan yang melaporkan data harga saham selama pengamatan.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian menggunakan program SPSS versi 18. Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians dan range statistik. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 uji yang harus dilakukan diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas [17]. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda) [18]. Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y	= Reaksi Investor
a	= Konstanta
X ₁	= Gambaran Organisasi Dan Lingkungan Eksternal
X ₂	= Tata Kelola Perusahaan
X ₃	= Model Bisnis
X ₄	= Resiko Dan Peluang
X ₅	= Strategi Dan Alokasi Sumber Daya
X ₆	= Kinerja
X ₇	= Prospek Masa Depan
X ₈	= Dasar Pengungkapan Elemen
e	= Error
b _{1,2,3,4,5,6,7,8}	= Koefisien regresi variabel X _{1,2,3,4,5,6,7,8}

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif statistik yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gambaran Organisasi	30	,43	,79	,5834	,12452
Tata Kelola	30	,57	1,00	,8333	,14570
Model Bisnis	30	,22	,67	,3852	,14804
Resiko Dan Peluang	30	,33	1,00	,6222	,22717
Strategi Dan Alokasi	30	,00	,86	,4381	,22489
Kinerja	30	,33	1,00	,7722	,18301
Prospek Masa Depan	30	,63	1,00	,8000	,11652
Dasar Pengungkapan Elemen	30	,33	1,00	,6445	,21324
Reaksi Investor	30	10,59	12,93	11,6202	,72049
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56145169
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,091
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa data dapat berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil olah data dengan menggunakan Uji K-S yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu diperoleh nilai sebesar 0,831.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	10,848	1,393				7,785
Gambaran Organisasi	,895	1,093	,155	,818	,422	,769	1,301
Tata Kelola	,324	,962	,065	,336	,740	,725	1,380
Model Bisnis	-2,788	1,069	-,573	-2,608	,016	,569	1,758
Resiko Dan Peluang	,234	,599	,074	,390	,701	,769	1,301
Strategi Dan Alokasi	-,473	,642	-,147	-,736	,470	,683	1,465
Kinerja	,038	,760	,010	,050	,960	,737	1,357
Prospek Masa Depan	1,248	1,178	,202	1,060	,301	,757	1,321
Dasar Elemen Pengungkapan	,136	,669	,040	,203	,841	,701	1,426

a. Dependent Variable: Reaksi Investor

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa keempat variabel independen elemen-elemen *Integrated reporting* menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji hetrokedastisitas menggunakan uji variabel Absolut Residual (AbsRes).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	,370		,564	,391
	Gambaran Organisasi	1,003	,333	,530	3,016	,211
	Tata Kelola	,009	,288	,005	,030	,957
	Model Bisnis	,826	,311	,489	2,661	,314
	Resiko dan Peluang	,088	,184	,080	,480	,301
	Strategi dan Alokasi	,242	,225	,193	1,077	,520
	Kinerja	-,182	,317	-,116	-,574	,641
	Prospek Masa Depan	-1,201	,388	-,598	-3,096	,406
	Dasar Pengungkapan elemen	,020	,203	,017	,097	,391

a. Dependent Variable: Reaksi Investor

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa kedelapan variabel independen yaitu gambaran organisasi, tata kelola, model bisnis, resiko dan peluang, strategi dan alokasi, kinerja, prospek masa depan, dan dasar pengungkapan elemen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,311	,048		,513472	1,964

a. Predictors: (Constant), Dasar Pengungkapan elemen, Model Bisnis, Strategi dan Alokasi , Gambaran Organisasi, Resiko dan Peluang, Tata Kelola, Prospek Masa Depan, Kinerja

b. Dependent Variable: Reaksi Investor

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Nilai Durbin-Watson (DW test) yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,964, karena nilai Durbin-Watson (DW test) dengan jumlah $n=30$ dan $k=8$, sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,7245. Pengambilan keputusan uji autokorelasi dilakukan dengan ketentuan $dU < dw < 4 - dU$ atau $1,7245 < 1,963 < 2,2755$ yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

A. Uji T (Secara Parsial)

Uji T merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji T dapat dilihat dari hasil *output* menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	10,848		
	Gambaran Organisasi	,895	1,093	,155	,818	,422
	Tata Kelola	,324	,962	,065	,336	,740

Model Bisnis	-2,788	1,069	-,573	-2,608	,016
Resiko Dan Peluang	,234	,599	,074	,390	,701
Strategi Dan Alokasi	-,473	,642	-,147	-,736	,470
Kinerja	,038	,760	,010	,050	,960
Prospek Masa Depan	1,248	1,178	,202	1,060	,301
Dasar Pengungkapan Elemen	,136	,669	,040	,203	,841

a. Dependent Variable: Reaksi Investor

a. Dependent Variable: Investor Reaction

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Dari hasil analisis uji t menunjukkan bahwa signifikansi variabel model bisnis dibawah tingkat signifikan 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,016 artinya variabel model bisnis diterima. Sedangkan ketujuh variabel lainnya diatas tingkat signifikan 0,05.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,424	,204	4,85690

a. Predictors: (Constant), Dasar Pengungkapan elemen, Model Bisnis, Strategi dan Alokasi , Gambaran Organisasi, Resiko dan Peluang, Tata Kelola, Prospek Masa Depan, Kinerja

b. Dependent Variable: Reaksi Investor

Sumber: Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil diatas bahwa hasil pengolahan data diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,424. Hal ini berarti variabel elemen-elemen *integrated reporting* dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 42,4%, sedangkan sisanya yaitu 57,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh penyajian gambaran organisasi Terhadap reaksi investor

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa gambaran organisasi tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,422. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa gambaran organisasi berpengaruh terhadap reaksi investor tidak dapat diterima.

Meskipun perusahaan menyajikan elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal yang merupakan gambaran secara keseluruhan terkait dengan situasi internal perusahaan termasuk kegiatan operasi yang dijalankan perusahaan serta lingkungan eksternal meliputi aspek yang disebabkan oleh beberapa hal di luar organisasi, perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan lain sebagainya [17]) tidak menjamin para pelaku pasar untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh penyajian tata kelola Terhadap reaksi investor

Untuk hipotesis kedua, setelah dilakukan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,740. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa tata kelola berpengaruh terhadap reaksi investor ditolak.

Walaupun tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemiliknya dan para pemegang sahamnya, perusahaan juga harus meningkatkan nilai perusahaan guna untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu dengan memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik. Investor memiliki keyakinan bahwa dengan menarapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan telah berupaya untuk menjadi perusahaan yang dapat dipercaya [20]).

Namun, Tata kelola perusahaan yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, belum tentu akan menimbulkan keyakinan pada para investor terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Pengaruh penyajian model bisnis Terhadap reaksi investor

Pada pengujian hipotesis ketiga, disimpulkan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,016. Hasil temuan ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap reaksi investor.

Hal ini membuktikan bahwa dengan mengungkapkan model bisnis, maka akan diketahui bagaimana perusahaan beroperasi, mulai dari pengolahan *input* hingga menghasilkan *output* bagi perusahaan. Hal ini juga dapat meminimalisis kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal serta dapat memperoleh kepercayaan dan menambah keyakinan investor dalam menginvestasikan sahamnya dan investor yakin bahwa perusahaan tersebut dapat menghindar atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial yang muncul [7]).

Pengaruh penyajian resiko dan peluang Terhadap reaksi investor

Pada pengujian hipotesis keempat, hasil uji t menunjukkan bahwa resiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,701. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa resiko dan peluang berpengaruh terhadap reaksi investor ditolak.

Manajemen selalu berusaha untuk memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh *stakeholders*. *Stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan upaya meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai resiko dan peluang yang dimiliki perusahaan.

Pengungkapan risiko dan peluang ini merupakan informasi tentang bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Akan tetapi, perusahaan yang mengungkapkan informasi ini dengan baik, tidak menjamin akan memberikan dampak baik kepada persepsi para pelaku pasar [4]).

Pengaruh penyajian strategi dan alokasi Terhadap reaksi investor

Untuk hipotesis kelima, setelah dilakukan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,470. Hal ini membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa strategi dan alokasi berpengaruh terhadap reaksi investor ditolak.

Meskipun perusahaan telah memaksimalkan strategi dan alokasi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan [8]) dan untuk mencapai kinerja yang optimal belum bisa dijadikan jaminan untuk menarik para pelaku pasar dalam melakukan investasi pada perusahaan.

Pengaruh penyajian kinerja Terhadap reaksi investor

Pada pengujian hipotesis keenam, disimpulkan bahwa kinerja tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,960. Hasil temuan ini menolak hipotesis keenam yang menyatakan bahwa kinerja berpengaruh terhadap reaksi investor.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dilakukan secara legal dan sesuai dengan moral dan etika. kinerja adalah gambaran kondisi perusahaan dan prospeknya, berdasarkan hasil kegiatan operasionalnya [23]).

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan kabar baik bagi investor dan calon investor. Dengan informasi kinerja yang baik, investor akan memberikan respon positif dalam menginvestasikan sahamnya dalam perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih dapat diandalkan. Akan tetapi kinerja tidak menjadi pertimbangan satu-satunya investor dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi masih terdapat faktor lain yang lebih penting yang perlu dipertimbangkan.

Pengaruh penyajian prospek masa depan Terhadap reaksi investor

Pada pengujian hipotesis ketujuh, disimpulkan bahwa prospek masa depan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,301. Hasil temuan ini menolak hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa prospek masa depan berpengaruh terhadap reaksi investor.

Perusahaan yang mengungkapkan prospek masa depan akan menambah keyakinan para pemakai terkait dengan kelangsungan hidup di masa depan. *Integrated report* bukan hanya mengandung informasi relevan yang membantu memprediksi kondisi perusahaan dalam jangka panjang, namun juga memberikan informasi yang mempermudah dalam proses analisis kinerja dan prospek masa depan perusahaan [24]).

Akan tetapi, Perusahaan yang mampu mengungkapkan jaminan dalam kelangsungan hidup yang baik, belum tentu dapat menarik minat para investor untuk terjun dalam dunia investasi.

Pengaruh penyajian dasar pengungkapan elemen Terhadap reaksi investor

Pada pengujian hipotesis terakhir yaitu hipotesis kedelapan, disimpulkan bahwa dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Hal tersebut berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,841. Hasil temuan ini menolak hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap reaksi investor.

Secara umum, pengungkapan elemen tersebut bertujuan untuk menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan menyajikan dasar pengungkapan elemen, maka akan mempermudah dalam mengevaluasi tingkat kelengkapan kriteria pelaporan. Namun semakin jelas dasar pengungkapan elemen dalam suatu laporan keuangan, tidak menjamin akan mendapatkan respon positif dari pihak eksternal

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyajian elemen-elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka berikut adalah simpulan dari penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa gambaran organisasi tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.
2. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa tata kelola tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.
3. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa model bisnis berpengaruh terhadap reaksi investor.
4. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa resiko dan peluang tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.
5. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa strategi dan alokasi tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.
6. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa kinerja tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.
7. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa prospek masa depan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor. Berdasarkan hasil dari uji secara parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa dasar pengungkapan elemen tidak berpengaruh terhadap reaksi investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu senantiasa mendukung baik secara moral dan materil dan yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan sampai setinggi ini.
2. Kepada dosen-dosen yang ada di Universitas Muhammadiyah yang pernah mengajar di kelas Akuntansi A3.
3. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi A3 dan teman-teman seperjuangan untuk menempuh Sarjana 1 yang saling memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.

REFERENSI

- [1] Adams, C. A. (2017). Understanding Integrated Reporting. In *Understanding Integrated Reporting*. <https://doi.org/10.4324/9781351275002>
- [2] Al-Qur'an
- [3] Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- [4] Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6, 67. <https://doi.org/10.2307/2490070>
- [5] IIRC, T. I. I. R. C. (2013). *The International Integrated Reporting Framework*.
- [6] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- [8] Hartini, S. (2017). Hubungan Orientasi Pasar, Strategi Bersaing, Kewirausahaan Korporasi Dan Kinerja Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.2220>
- [9] Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2006). *BAB II KAJIAN PUSTAKA Penelitian ini menggunakan teori sinyal* (. 9–18).

- [10] Jogianto. (2007). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- [11] Khairina, D. (2018). Pengaruh Integrated Reporting Terhadap Asimetri Informasi. *Skripsi*, 151, 1–85. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- [12] Kustiani, N. A. (2017). Penerapan Elemen-Elemen Integrated Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Info Artha*, 3, 44. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i0.38>
- [13] Nazier, D. M., & Umiyati, I. (2015). Transformasi Sustainability Reporting Menuju Integrated Reporting (IR) sebagai Cerminan Semakin Luasnya Akuntabilitas dalam Corporate Governance. *Dimensia*, 12(1), 1–34.
- [14] Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia indonesia.
- [15] Novaridha, I. A., Indrawati, N., & L, A.-A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–13.
- [16] Nugroho, R., Sunuharjo, B., & Ruhana, I. (2017). PENGARUH IKLIM ORGANISASI BPS DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada karyawan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 45(1), 19–26.
- [17] Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.291>
- [18] Program, K., Akuntansi, M., Kristen, U., & Etika, P. (2011). *Radar Bandung Jumat, 28 Oktober 2011*.
- [19] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [20] Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Pendidikan, P., Satu, S., & Akuntansi, J. (2014). *Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah*.
- [21] Utami, K. (2016). Disclosure dan Cost of Capital : Implementasi Integrated Reporting di Asia Pasifik. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–23.
- [22] Widiyastuti, Y. (2012). *Evolusi dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan : Analisis Semiotik Atas Integrated Reporting PT United Tractors Tbk*. 52.
- [23] Wijaya, M. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 66–92.
- [24] Zhou, S., Simnett, R., & Green, W. (2017). Does Integrated Reporting Matter to the Capital Market? *Abacus*, 53(1), 94–132. <https://doi.org/10.1111/abac.12104>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.